

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR

Ardiani Ika Sulistyawati✉

Nina Ernawati

Netty Sylviana

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Indonesia
Jl. Soekarno Hatta Semarang

Diterima: Juli 2013. Disetujui: Agustus 2013. Dipublikasikan: September 2013

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis perbedaan persepsi para mahasiswa akuntansi dalam memilih karir baik sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik yang bekerja di institusi pemerintah secara empiris. Penelitian ini juga menguji apakah gaji, pelatihan profesional, keprofesionalan, nilai sosial, tempat kerja, pasar tenaga kerja dan kepribadian adalah hal-hal yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro dan mahasiswa universitas Katolik Soegijapranata Semarang. 76 responden yang digunakan sebagai sampel didapatkan dengan menggunakan *accidental purposive sampling*. Sedangkan data didapatkan melalui *questionnaire* dan *hypotesis* diuji dengan metode *Kruskal-Wallis*. Hasil pengujian telah membuktikan bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir gaji, pelatihan profesional, pengakuan keprofesionalan, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tenaga kerja merupakan hal-hal yang bisa menyebabkan perbedaan persepsi dalam pemilihan karir. Sedangkan nilai sosial dan kepribadian bukanlah faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa.

Abstract

This study aims to empirically examine and analyze the different perceptions of accounting students in choosing their careers that are as a public accountant, a firm accountant, an accountant or accounting educator who work in government institutions. Then, this study also examine whether financial rewards, professional training, professional recognition, social values, workplace, labor market, and personality become the students' consideration in choosing their careers. The population in this study is accounting students at Diponegoro University and Semarang Soegijapranata Catholic University. The sample of 76 respondents are taken by using accidental purposive sampling. The data are collected through questionnaires and the hypothesis is tested by using the Kruskal-Wallis method. The test result has empirically proven that the differences of students' perceptions in selecting their careers exist. The financial rewards or salary factors, professional training, professional recognition, work environment, and labor market considerations are the things that create the differences between students' perceptions in choosing their career. However, social values and personality do not contribute to the differences of student perceptions.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *choice of career; financial rewards; professional training; professional recognition; social values; workplace; labor market considerations; personality.*

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja tersebut adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja (Rahayu, 2003).

Dalam dunia kerja, terdapat beberapa profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi, misalnya profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pemilik modal. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan, 2002). Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan (Setiyani, 2005).

Berdasarkan dari berbagai jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalankannya. Dalam memilih karir yang akan dijalankannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalankannya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas (Rahayu, 2003).

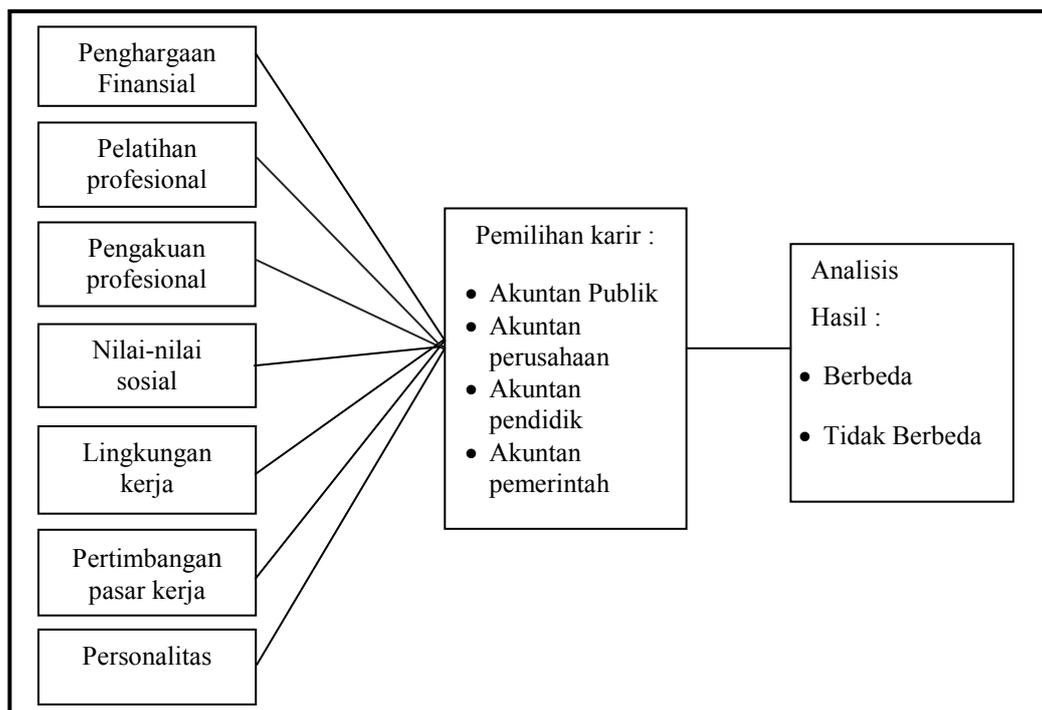
Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry, 1997; Messmer, 1997; dan Paolillo *et al.*, dalam Rasmini (2007). Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal (Rasmini, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, 2003).

Penelitian ini mereplikasi dari Sudaryono (2007) namun obyek yang dipilih adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan pertimbangan dapat mewakili universitas negeri dan swasta yang ada di Semarang karena program studi akuntansinya sudah terakreditasi A. Responden yang dipilih adalah mahasiswa tingkat akhir yang sudah menempuh mata kuliah auditing.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis perbedaan persepsi mahasiswa Akuntansi Undip dan Unika Soegijapranata Semarang yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan atau akuntan pemerintah, berdasarkan pemilihan karir yang mengutamakan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Metode

Hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H1 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor penghargaan finansial atau gaji.
- H2 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor pelatihan profesional.
- H3 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor pengakuan profesional.
- H4 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.
- H5 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor lingkungan kerja.
- H6 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.
- H7 : Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari faktor personalitas.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian dan definisi operasionalnya dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 1) yang diukur dengan skala Likert 1-5.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Sumber
1	Penghargaan finansial atau gaji	Gaji awal yang tinggi, Potensi kenaikan gaji yang lebih cepat Tersedianya dana pensiun.	Rahayu dkk (2003)
2	Pelatihan profesional	Adanya pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, Adanya pelatihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional, Adanya pelatihan rutin di dalam lembaga Dapat memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.	Rahayu dkk (2003)
3	Pengakuan profesional	Adanya kesempatan untuk berkembang, Adanya pengakuan bila berprestasi, Diperlukan banyak cara untuk naik pangkat dan Diperlukan keahlian khusus untuk mencapai sukses.	Rahayu dkk (2003)
4	Nilai-nilai sosial	Pemberian kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, Perlu kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, Lebih memberikan kepuasan pribadi, Perlu kesempatan untuk menjalankan hobi, Merupakan pekerjaan yang bergengsi dibanding profesi yang lain, Memperhatikan perilaku individu dan Adanya kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain.	Rahayu dkk (2003)
5	Lingkungan kerja	lebih atraktif atau tantangan, Lingkungan Pekerjaan rutin, Pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan, Lingkungan kerja yang menyenangkan, Sering lembur dan Adanya tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.	Rahayu dkk (2003)
6	Pertimbangan pasar kerja	Keamanan kerja yang terjamin dan Kemudahan mengakses lowongan kerja.	Rahayu dkk (2003)
7	Personalitas	Mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional.	Rahayu dkk (2003)

Penentuan Populasi, Sampel dan Metode Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2007 di Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebanyak 313 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa akuntansi Undip sebanyak 143 dan mahasiswa Unika sebanyak 170 yang diambil pada tahun akademik 2010/2011. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive accidental sampling* dengan kriteria mahasiswa angkatan 2007 dan telah

menempuh Auditing. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung pada mahasiswa Undip dan Unika. Jumlah sampel dari populasi dihitung dengan rumus Slovin dalam Umar (1998) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir / diinginkan (e = 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, besarnya jumlah sampel yang digunakan dalam riset ini adalah 76 responden dimana komposisi responden Undip sebesar 41 ($170/313 \times 76 = 41,27$) dan responden Unika sebanyak 35 ($143/313 \times 76 = 34,72$).

Jenis data penelitian ini adalah data primer yang merupakan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner secara tertulis kepada responden penelitian, yaitu mahasiswa program studi akuntansi yang sedang mengambil skripsi di Undip dan Unika Semarang.

Teknik Analisis Data

Alat Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, akan dilakukan uji kualitas data terlebih dahulu yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner dimana suatu kuesioner dikatakan valid atau tidak, jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2006). Uji validitas dilakukan dengan korelasi *product moment* kemudian membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika r hitung > r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2006).

Sedang uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana responden dalam memberikan jawaban yang konsisten atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Jika koefisien Alpha (α) > 0,60 maka butir pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang diamati adalah reliabel (Ghozali, 2006).

2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *uji Kruskal-Wallis*. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif k sampel independen apabila datanya berbentuk ordinal. Uji H atau *Kruskal-Wallis* adalah suatu uji statistik yang dipergunakan untuk menentukan apakah k sampel independen berasal dari populasi yang sama ataukah berbeda. Sampel-sampel yang diambil dari populasi dapat berbeda, hal ini dapat terjadi karena populasi yang berbeda atau populasi yang sama. Apabila populasi yang sama, maka perbedaan itu hanyalah karena faktor kebetulan saja. Metode *Kruskal-Wallis* atau uji H menguji hipotesa Null yang menyatakan bahwa k sampel berasal dari populasi yang sama atau identik. Langkah yang ditempuh dalam melakukan pengujian ini yaitu :

1. Mengelompokkan mahasiswa akuntansi menjadi dua jenis berdasarkan jenis karir yang dipilihnya, yaitu kelompok akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan

- akuntan pemerintah.
2. Mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi tujuh kelompok.
 3. Total nilai *mean rank* setiap faktor dari nilai *mean rank* butir faktor masing-masing kelompok akan dihitung, kemudian akan diuji dengan *Kruskal- Wallis*.
 4. Kesimpulan yang diambil adalah apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka, terdapat perbedaan persepsi diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah mengenai masing-masing faktor tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 100 kuesioner didistribusikan pada calon responden untuk memperoleh sebanyak 76 kuesioner memenuhi jumlah sampel yang diharapkan. Dari jumlah tersebut, jumlah responden wanita lebih banyak (44 orang) dibanding dengan mahasiswa pria (32 orang) dengan rincian jumlah mahasiswi Undip dan Unika masing-masing sebanyak 22 responden. Sedangkan proporsi responden mahasiswa Undip dan Unika masing-masing sebanyak 13 dan 19 responden.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas terhadap seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai r hitung $> r$ tabel dengan nilai r tabel untuk $n=76$ adalah 0,226. Dengan demikian, item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik. Selanjutnya hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel penelitian ini menunjukkan nilai alpha di atas 0.6 sehingga masing-masing konsep variabel tersebut adalah reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik. Khusus untuk variabel personalitas, karena hanya terdiri dari 1 pertanyaan, maka tidak diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas, karena nilai variabel yang diukur dari 1 ukuran sudah pasti valid.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam bentuk diskriptif berikut ini :

Tabel 2. Deskripsi Variabel

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
Peng. Finansial / Gaji	3 – 15	9	6 – 15	12,82	2,37
Pelatihan Profesional	4 – 20	12	11 – 20	17,28	2,18
Pengakuan Profesional	4 – 20	12	12 – 20	15,55	2,13
Nilai-Nilai Sosial	7 – 35	21	19 – 34	26,74	2,50
Lingkungan Kerja	6 – 30	18	13 – 29	21,84	3,04
Pasar Kerja	2 – 10	6	5 – 10	7,79	1,46
Personalitas	1 – 5	3	2 – 5	4,07	0,75

Sumber: Data primer diolah (2011)

Pengujian Hipotesis

Perbedaan Penghargaan Finansial atau Gaji dalam Pilihan Karir

Pengujian perbedaan variabel penghargaan finansial atau gaji dalam pilihan karir akuntan untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pengujian Perbedaan Persepsi Penghargaan Finansial

Var/indicator	Akuntan Publik	Akuntan Pendidik	Akuntan Perushn	Akuntan Pemrnth	Kruskal Wallis H	Prob
X1.1	27.65	39.19	44.45	38.74	5.407	0.144
X1.2	25.65	37.88	41.55	42.33	6.857	0.077
X1.3	22.73	34.42	43.10	44.07	12.489	0.006
TOT.X1	23.46	36.42	44.43	41.88	9.094	0.028

Berdasarkan tabel diatas, perbedaan yang signifikan terjadi pada item ketiga (X1.3) mengenai dana pensiun dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang < dari 0,05. Artinya, pemilih akuntan pemerintah berpersepsi bahwa akuntan pemerintah akan memiliki dana pensiun yang lebih banyak dibanding pada 3 pilihan akuntan lainnya yaitu akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan. Secara umum nilai TOT.X1 menunjukkan adanya perbedaan signifikan mengenai persepsi terhadap penghargaan finansial dari pemilih akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah dimana persepsi yang dimiliki oleh akuntan perusahaan menunjukkan yang paling besar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang < 0,05. *Mean rank* pada akuntan perusahaan diperoleh yang paling besar yaitu sebesar 44,43. Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**.

Perbedaan Pelatihan Profesional dalam Pilihan Karir

Pengujian perbedaan variabel pelatihan profesional dalam pilihan karir akuntan untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pengujian Perbedaan Persepsi Pelatihan Profesional

Var/indicator	Akuntan Publik	Akuntan Pendidik	Akuntan Perushn	Akuntan Pemrnth	Kruskal Wallis H	Prob
X2.1	49.65	35.12	37.88	35.47	5.152	0.161
X2.2	55.27	34.35	41.24	30.86	14.355	0.002
X2.3	51.65	25.58	38.40	38.47	10.725	0.013
X2.4	52.42	33.58	35.69	36.50	7.989	0.046
TOT.X2	56.58	30.08	37.81	34.67	11.986	0.007

Tabel diatas menunjukkan, perbedaan yang signifikan terjadi pada item kedua, ketiga dan keempat (X2.2, X2.3 dan X2.4) sedangkan pada item ke-1 tidak menunjukkan adanya perbedaan persepsi. Diketahui pula, pemilih akuntan publik memiliki persepsi bahwa akuntan publik akan memiliki pelatihan di luar lembaga, sering mengikuti pelatihan dan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi dibanding pada 3 pilihan akuntan lainnya yaitu akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Nilai TOT.X2 menunjukkan adanya perbedaan signifikan mengenai persepsi terhadap pelatihan profesional dari pemilih akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah dimana persepsi yang dimiliki oleh akuntan publik menunjukkan yang paling besar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang < 0,05 dengan *mean rank* pada pilihan akuntan publik adalah yang paling besar yaitu sebesar 56,58. Dengan demikian **Hipotesis 2 diterima**.

Perbedaan Pengakuan Profesional dalam Pilihan Karir

Pengujian perbedaan variabel pengakuan profesional dalam pilihan karir akuntan untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pengujian Perbedaan Persepsi Pengakuan Profesional

Var/indicator	Akuntan Publik	Akuntan Pendidik	Akuntan Perushn	Akuntan Pemrnth	Kruskal Wallis H	Prob
X3.1	53.92	33.04	34.83	36.69	10.048	0.018
X3.2	61.96	32.92	29.24	37.19	23.044	0.000
X3.3	59.65	34.50	37.19	31.76	17.195	0.001
X3.4	52.12	32.69	35.21	37.38	8.122	0.044
TOT.X3	63.88	30.38	33.43	34.43	21.473	0.000

Berdasarkan hasil tabel diatas, pengujian perbedaan persepsi mengenai pengakuan profesional pada mahasiswa yang memilih akuntan publik maupun akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan terjadi pada seluruh item karena nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 pada keempat indikator variabel pengakuan profesional. Diketahui pulan, pemilih akuntan publik memiliki persepsi bahwa akuntan publik akan memiliki pengakuan profesional yang lebih tinggi dibanding akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Pengujian TOT.X3 juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan mengenai pengakuan profesional yaitu dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *mean rank* yang diperoleh pilihan karir akuntan publik adalah yang paling besar. Dengan demikian **Hipotesis 3 diterima**.

Perbedaan Nilai-nilai Sosial dalam Pilihan Karir

Pengujian perbedaan variabel nilai-nilai sosial dalam pilihan karir akuntan untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Pengujian Perbedaan Persepsi Nilai-nilai Sosial

Var/indicator	Akuntan Publik	Akuntan Pendidik	Akuntan Perushn	Akuntan Pemernth	Kruskal Wallis H	Prob
X4.1	33.38	38.46	34.00	44.07	3.961	0.266
X4.2	30.77	39.62	41.33	39.41	2.458	0.483
X4.3	40.54	38.08	34.45	40.71	1.442	0.696
X4.4	34.69	38.46	33.45	43.88	3.874	0.275
X4.5	33.73	43.85	41.07	36.38	2.228	0.525
X4.6	35.81	39.19	39.36	38.78	0.277	0.964
X4.7	42.46	42.62	37.79	35.40	1.716	0.633
TOT.X4	34.96	42.04	35.74	40.50	1.248	0.741

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada seluruh item (7 item) karena nilai signifikansi ketujuh indikator variabel nilai-nilai sosial yang > 0,05. Secara keseluruhan pengujian terhadap TOT.X4 juga tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,741 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian **Hipotesis 4 ditolak**.

Perbedaan Lingkungan Kerja dalam Pilihan Karir

Pengujian perbedaan variabel lingkungan kerja dalam pilihan karir akuntan untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Pengujian Perbedaan Persepsi Lingkungan Kerja

Var/indicator	Akuntan Publik	Akuntan Pendidik	Akuntan Perushn	Akuntan Pemrnth	Kruskal Wallis H	Prob
X5.1	53.12	30.27	41.83	33.22	11.883	0.008
X5.2	53.27	32.50	38.12	34.84	9.004	0.029
X5.3	48.96	34.12	39.64	34.95	5.293	0.152
X5.4	43.81	32.58	36.62	40.14	2.441	0.486
X5.5	51.42	29.65	38.69	36.53	8.265	0.041
X5.6	52.69	35.23	43.33	30.10	11.956	0.008
TOT.X5	56.38	29.96	40.43	32.91	12.727	0.005

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada item X5.1, X5.2, X5.5 dan X5.6 memiliki perbedaan signifikan pada keempat item tersebut dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Sedangkan X5.3 dan X5.4 tidak menunjukkan adanya perbedaan karena nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian diperoleh bahwa persepsi mengenai pekerjaan rutin, pekerjaan lebih cepat diselesaikan, sering lembur dan ada tekanan kerja pada akuntan publik dipersepsikan lebih cepat. Pengujian nilai TOT.X5 menunjukkan adanya perbedaan signifikan mengenai persepsi terhadap lingkungan kerja dari pemilih akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah dimana persepsi yang dimiliki oleh akuntan publik menunjukkan yang paling besar. Dengan demikian **Hipotesis 5 diterima.**

Perbedaan Pertimbangan Pasar Kerja dalam Pilihan Karir

Pengujian perbedaan variabel pertimbangan pasar kerja dalam pilihan karir akuntan untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Pengujian Perbedaan Persepsi Pertimbangan Pasar Kerja

Var/indicator	Akuntan Publik	Akuntan Pendidik	Akuntan Perushn	Akuntan Pemrnth	Kruskal Wallis H	Prob
X6.1	36.23	57.15	28.38	38.48	15.688	0.001
X6.2	41.19	54.35	25.90	39.31	16.332	0.001
TOT.X6	38.23	58.08	25.50	39.26	18.590	0.000

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pada kedua item menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi < 0,05 pada kedua indikator. Artinya bahwa persepsi mengenai pekerjaan memberi rasa aman dan lapangan kerja mudah diketahui dinilai berbeda dari berbagai jenis akuntan. Pengujian nilai TOT.X6 menunjukkan perbedaan yang signifikan mengenai persepsi terhadap pertimbangan pasar kerja dari pemilih akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah dimana persepsi yang dimiliki oleh akuntan pendidik menunjukkan yang paling besar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan *mean rank* terbesar pada pilihan karir akuntan pendidik. Dengan demikian **Hipotesis 6 diterima.**

Perbedaan Personalitas dalam Pilihan Karir

Pengujian perbedaan variabel personalitas dalam pilihan karir akuntan untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Pengujian Perbedaan Persepsi Personalitas

Var/indicator	Akuntan Publik	Akuntan Pendidik	Akuntan Perusahaan	Akuntan Pemrnth	Kruskal Wallis H	Prob
TOT.X7	46.85	33.65	36.67	38.26	3.071	0.381

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan persepsi mengenai personalitas pada mahasiswa yang memilih akuntan publik maupun akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menunjukkan bahwa tidak diperoleh adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian **Hipotesis 7 ditolak**.

Perbedaan Penghargaan Finansial atau Gaji dalam pilihan karir

Pengujian perbedaan variabel penghargaan finansial atau gaji dalam pilihan karir akuntan secara umum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Persepsi yang dimiliki oleh akuntan perusahaan menunjukkan yang paling besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wijayanti (2001), Rahayu (2003), dan Sudaryono (2007) dimana penghargaan finansial atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Astami (2001), Kunartinah dan J. Widiatmoko (2003) bahwa pemilihan karir yang mengutamakan gaji pertama tinggi tidak berbeda antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Adanya perbedaan persepsi dalam pemilihan profesi akuntansi secara umum karena adanya anggapan bahwa penghargaan finansial berupa dana pensiun dapat diperoleh akuntan pemerintah namun ada anggapan bahwa bekerja di perusahaan swasta akan mendapatkan penghargaan finansial yang lebih baik. Asumsi ini didasarkan akan adanya berbagai bentuk insentif dan bonus pekerjaan maupun adanya peluang karir yang lebih besar di perusahaan. Gaji awal yang tinggi serta kenaikan gaji yang cepat merupakan hal yang juga dijadikan pertimbangan pada pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan.

Perbedaan Pelatihan Profesional dalam pilihan karir

Pengujian perbedaan variabel pelatihan profesional dalam pilihan karir akuntan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan mengenai persepsi terhadap pelatihan profesional dari pemilih akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah dimana persepsi yang dimiliki oleh akuntan publik menunjukkan yang paling besar. Hasil ini mendukung penelitian Wijayanti (2001), Rahayu (2003), dan Sudaryono (2007) bahwa karena pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian.

Pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pelatihan profesional, meliputi pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin didalam lembaga dan variasi pengalaman kerja. Persepsi ini tak lepas dari aktivitas akuntan publik sebagai auditor eksternal yang dalam aktivitasnya harus didasarkan pada standar profesional. Dengan demikian untuk menjadi seorang akuntan publik yang profesional akan memerlukan pelatihan profesional yang lebih baik dibanding akuntan lainnya.

Perbedaan Pengakuan Profesional dalam pilihan karir

Pengujian perbedaan variabel pengakuan profesional dalam pilihan karir akuntan menunjukkan perbedaan. Hasil ini mendukung Rahayu (2003) dan Sudaryono (2007) karena pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Namun hasil riset ini tidak sejalan dengan Wijayanti (2001) karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti memberi pengakuan atas profesi akuntan, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan pandangan mengenai pengakuan profesional diantara mahasiswa

yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah.

Pemilihan akuntan publik memiliki persepsi bahwa akuntan publik akan memiliki pengakuan profesional yang lebih tinggi dibanding akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah lainnya. Hal ini juga terkait dengan aktivitas akuntan publik sebagai akuntan eksternal yang harus bertugas secara profesional dan independen. Selain itu akuntan publik dalam pekerjaannya juga harus didasarkan pada kode etik profesi yang menunjukkan bahwa ada pengakuan profesional bagi akuntan publik yang lebih besar daripada pemilihan jenis profesi akuntansi yang lain.

Perbedaan Nilai-nilai Sosial dalam pilihan karir

Pengujian perbedaan variabel nilai-nilai sosial dalam pilihan karir akuntan terbukti tidak berbeda. Hasil penelitian ini mendukung Rahayu (2003) dan Sudaryono (2007). Sedangkan Wijayanti (2001) menyimpulkan ada perbedaan pandangan yang signifikan di antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan perusahaan mengenai nilai-nilai sosial. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik menganggap bahwa karir tersebut mereka punya kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa menganggap akuntan pemerintah kurang memberi kepuasan pribadi karena kurang bebas dalam mengekspresikan kemampuan dan kreativitasnya. Karir sebagai akuntan perusahaan dianggap kurang memberi perhatian pada perilaku individu.

Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi dan perhatian perilaku individu. Hal ini didasarkan pada kondisi bahwa aspek dan nilai-nilai sosial akan selalu ada pada setiap pekerjaan akuntan. Akuntan pendidik memiliki aktivitas sosial dan seringkali memiliki hubungan dengan orang lain, akuntan publik juga memiliki aktivitas sosial yang tinggi. Demikian juga dengan akuntan pemerintah (BPKP) yang pekerjaannya mirip dengan KAP namun pada klien yang berbeda. Kondisi demikian yang menjadikan tidak adanya perbedaan persepsi yang berbeda dari mahasiswa atas masing-masing profesi akuntan. Nilai-nilai sosial diuji dengan enam pernyataan mengenai cara kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi diluar pekerjaan, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan dimata orang lain, dan lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain.

Perbedaan Lingkungan Kerja dalam pilihan karir

Pengujian perbedaan variabel lingkungan kerja dalam pilihan karir akuntan menunjukkan adanya perbedaan yang penelitian Rahayu (2003) dan Sudaryono (2007). Tetapi riset Wijayanti (2001) membuktikan tidak ada perbedaan mengenai lingkungan kerja dengan asumsi faktor lingkungan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa untuk memilih karir. Dalam hal ini sifat pekerjaan, banyaknya persaingan dan tekanan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir.

Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik. Persepsi terhadap lingkungan kerja yang dimiliki oleh akuntan publik cenderung besar didasarkan pada jenis pekerjaan sebagai auditor yang memiliki banyak tantangan dalam pekerjaannya. Selain itu pekerjaan sebagai akuntan publik memiliki adanya banyak tekanan yang menjadikan lingkungan kerja sebagai akuntan publik lebih atraktif.

Perbedaan Pertimbangan Pasar Kerja dalam pilihan karir

Pengujian perbedaan variabel pertimbangan pasar kerja dalam pilihan karir akuntan yang menunjukkan adanya perbedaan. Hasil ini mendukung penelitian Rahayu (2003) dan Sudaryono (2007). Sedangkan riset Wijayanti (2003) dan Kunartinah (2003) menghasilkan kesimpulan yang bertentangan dimana tidak terdapat perbedaan pandangan yang signifikan di antara mahasiswa yang memilih karir yang berbeda. Artinya, faktor lain dalam penelitian ini berupa keamanan kerja dan tersedianya lowongan kerja tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir. Untuk faktor keamanan kerja semua mahasiswa menganggap karir yang mereka pilih memberikan keamanan kerja yang cukup, untuk ketersediaan lowongan kerja semua responden juga menganggap bahwa informasi lowongan kerja dalam karir yang mereka pilih cukup tersedia.

Pertimbangan pasar kerja dalam penelitian ini meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, jauh dari kasus PHK. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun. Karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya dapat lebih cepat diselesaikan dan banyak tantangan karena sering bertemu dengan banyak orang. Hal ini didasarkan pada kondisi bahwa ada perasaan aman dalam bekerja sebagai akuntan publik karena jarang terjadi PHK maupun banyaknya lowongan kerja yang banyak ditawarkan apabila memiliki pengalaman sebagai akuntan publik.

Perbedaan Personalitas dalam pilihan karir

Pengujian perbedaan variabel personalitas dalam pilihan karir akuntan menunjukkan bahwa tidak diperoleh adanya perbedaan. Hal ini dikarenakan personalitas lebih banyak didasarkan pada faktor individu daripada faktor pekerjaan. Hasil ini sama dengan riset Rahayu (2003) dan Sudaryono (2007) dengan asumsi mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah menganggap bahwa karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya. Dengan kata lain mahasiswa akuntansi tersebut tidak mempertimbangkan faktor personalitas dalam memilih karir.

Personalitas merupakan salah satu permasalahan potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Ditinjau dari personalitas bahwa responden penelitian menganggap bahwa tidak adanya perbedaan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir menjadi akuntan. Hal ini terbukti dengan banyaknya yang mendukung sama terhadap cerminan personalitas karyawan yang bekerja secara profesional.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir ditinjau dari faktor penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan untuk nilai-nilai sosial dan personalitas terbukti tidak memiliki perbedaan signifikan pada persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir.

Adapun saran-saran yang berkaitan dengan temuan penelitian ini adalah sebaiknya bagi institusi profesional khususnya akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah, dapat meningkatkan kesan positif profesi tersebut. Kemudian bagi perguruan tinggi agar dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah pasar. Selanjutnya, perguruan tinggi juga perlu memberikan cara atau metode untuk memotivasi mahasiswa secara berbeda pada berbagai kelompok minat, sehingga diharapkan pemberian motivasi dapat memenuhi harapan dari setiap mahasiswa.

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini adalah hanya hanya menggunakan kuesioner tertutup sebagai *instrument* penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data

yang dikumpulkan melalui kuesioner sehingga untuk riset mendatang sebaiknya juga menambah dengan pertanyaan terbuka agar dapat mengakomodasi persepsi responden yang belum tersedia dalam kuesioner agar hasil penelitian lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Astami Wahyu Emita. 2001. "Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi - Studi Kasus : Pada Sebuah PTS Di Yogyakarta". **KOMPAK**. Januari
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kunartinah. 2003. "Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE Stikubank Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 10
- Rahayu, Sri, Eko Arief Sudaryono, Doddy Setiawan. 2003. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa". *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12 No. 3
- Setiyani, Rediana. 2005. "Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)". Tesis Program Studi Magister Sains UNDIP. Tidak dipublikasikan
- Sembiring, M Simba. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan". Tesis, Tidak dipublikasikan
- Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Alfa Beta. Jakarta
- Wijayanti, Endang L. 2001. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi". **KOMPAK**, No 3
- Yusuf, AL Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 6*. STIE Yogyakarta